

Studi komparasi antara model pembelajaran think talk write dan model pembelajaran direct instruction terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari motivasi belajar pada peserta didik kelas V sekolah dasar

Dwi Agus Ariyanto¹, Slamet², Tri Budiharto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*dwiagus807@gmail.com

Abstract: The purposes of this research is to find out of (1) the differences in explanation text writing skill between students that learned by Think Talk Write learning models and Direct Instruction learning models (2) knowing the differences in students who have high and low learning motivation towards explanation text writing skill (3) the effect interaction of learning-models and learning motivation toward explanation text writing skill. The population of the research was all of students grade V SD N in Laweyan District Surakarta City. Grade V SD N Tegalsari and grade V SD N Bumi 1 were selected as the sample through cluster random sampling. This research use experimental method with 2x2 factorial design. Data were collected by means of questionnaire for students learning motivation data and test for the data of students explanation text writing skill. Those data were analyzed with two-way Anava test with different content of cell with level of significance 0,05. The result showed that, (1) there were differences in explanation text writing skill between students who taught by Think Talk Write and Direct Instruction learning model ($F_A = 4,15 > F_{tabel} = 4,00$) (2) there were difference in explanation text writing skill between students who have high motivation and low motivation ($F_B = 4,05 > F_{tabel} = 4,00$) (3) there was no effect interaction between the learning-model and learning-motivation toward explanation text writing skill ($F_{AB} = 0,41 < F_{tabel} = 4,00$).

Keywords : Think Talk Write, Direct Instruction, explanation text writing skill, elementary school

1. Pendahuluan

Keterampilan adalah kemampuan melakukan kegiatan secara cekatan karena dilakukan secara berulang-ulang [1]. Hakikatnya, menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuliskan pesan sehingga dapat dipahami oleh pembaca [2][3]. Penguasaan keterampilan menulis peserta didik umumnya dikatakan masih rendah. Penelitian Sari [4] menjelaskan beberapa faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, yaitu (1) kurang pemahannya dalam pemilihan diksi, (2) penggunaan kalimat yang belum efektif, dan (3) model pembelajaran yang masih konvensional. Berdasarkan hasil survey internasional PISA (2015) [5] tingkat literasi Indonesia berada di posisi 64 dari 70 negara partisipan dengan skor 397. Dikatakan, tingkat literasi di Indonesia masih rendah. Hal tersebut menunjukkan keterampilan menulis tergolong rendah sehingga perlu adanya suatu solusi dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis [6]. Asmoro [7] menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian Asmoro dengan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Asmoro adalah keterampilan membaca pemahaman, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran *Think Talk Write* membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Tahapan pada model pembelajaran ini didasarkan pada tiga tahap, yaitu (1) *think* (2) *talk* (3) *write* [8]. Selain menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, peneliti juga menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran secara langsung yang dibawakan oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran [9]. Pada hakikatnya, tidak ada model pembelajaran yang paling efektif maupun yang kurang efektif, karena pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor [10]. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah motivasi belajar. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan pada peserta didik yang diikuti perubahan sikap ke arah yang lebih baik dengan beberapa indikator pendukung [11]. Penelitian Suprihatin [12] memaparkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mendapatkan nilai yang baik, dan dibantu dengan campur tangan guru.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Direct Instruction*; (2) untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah; (3) untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2018 hingga Juli 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD N Se-Kecamatan Laweyan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga SD Negeri Tegalsari terpilih sebagai sampel penelitian kelompok eksperimen, dan SD Negeri Bumi 1 terpilih sebagai sampel penelitian sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu berdesain faktorial 2x2 seperti berikut:

Tabel 1. Desain Faktorial 2x2

Model Pembelajaran (A)	Motivasi Belajar Peserta Didik (B)	
	Motivasi Belajar Tinggi (B ₁)	Motivasi Belajar Rendah (B ₂)
<i>Think Talk Write</i> (A ₁)	(A ₁ .B ₁)	(A ₁ .B ₂)
<i>Direct Instruction</i> (A ₂)	(A ₂ .B ₁)	(A ₂ .B ₂)

Teknik pengumpulan data berupa instrumen tes dan instrumen angket. Sebelum diterapkan untuk pengumpulan data, maka instrumen tes dan angket perlu diujikan terlebih dahulu. Uji validitas instrumen tes menggunakan validitas isi, sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan *Alpha Cronbach*. Adapun uji validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan reliabilitas rating. Teknik analisis data menggunakan anava dua jalan dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun uji prasyarat analisis yaitu (1) uji keseimbangan dengan uji-t; (2) uji normalitas dengan uji *Liliefors*; (3) uji homogenitas dengan uji *Bartlett*. Untuk mengetahui pengaruh antara variable X₁ dan X₂ terhadap variable Y, maka menggunakan analisis variansi dua jalan.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data tes dan angket motivasi belajar.

Tabel 2. Distribusi Data Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Dispersi		
	X	Mo	Me	Maks	Min	S
Eksperimen	77,96	80	80	95	45	14,73
Kontrol	70	75	70	95	35	15,71

Tabel 2. menjelaskan rata-rata skor keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen sebesar 77,96, nilai tertinggi 95, nilai terendah 45, modus 80, median 80, dan simpangan baku 14,73. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor keterampilan menulis teks eksplanasi sebesar 70, nilai tertinggi 95, nilai terendah 35, modus 75, median 70 dan simpangan baku 15,71.

Tabel 3.Data Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Maks	Min	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	
			Mean	S
Tinggi	95	35	76,71	16,19
Rendah	95	45	70	13,19

Tabel 3. menjelaskan data skor keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan motivasi belajar tinggi dan rendah. Rata-rata skor keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan motivasi belajar tinggi 76,71, nilai tertinggi 95, nilai terendah 35, dan simpangan baku 16,19. Sedangkan rata-rata skor keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan motivasi belajar rendah sebesar 70, nilai tertinggi 95, nilai terendah 45, dan simpangan baku 13,19.

Tabel 4. Data Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Interaksi Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Mean	S	Mean	S
Tinggi	81,50	12,81	73,42	17,72
Rendah	74,64	13,51	65	11,09

Tabel 4. Hasil data skor keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar diperoleh rata-rata skor pada kelompok eksperimen dengan kategori motivasi belajar tinggi 81,50 dan standar deviasinya 12,81, kelompok eksperimen dengan kategori motivasi belajar rendah 74,64 dan standar deviasi 13,51, kelompok kontrol dengan kategori motivasi belajar tinggi 73,42 dan standar deviasi sebesar 17,72, serta kelompok kontrol dengan kategori motivasi belajar rendah 65 dan standar deviasi 11,09.

Setelah diperoleh data tersebut, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan. Analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan dengan uji prasyarat, yaitu uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji Keseimbangan menggunakan hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji keseimbangan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 5. Uji Normalitas Keterampilan Awal Menulis Teks Eksplanasi

Kelompok	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,158	0,173	H_0 diterima
Kontrol	0,148	0,155	H_0 diterima

Tabel 5. Menjelaskan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} untuk masing-masing sampel. Sehingga H_0 diterima, disimpulkan kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas *pretest* menulis teks eksplanasi menggunakan uji *Bratlett* dengan *Chi*-kuadrat dan taraf signifikan 0,05 diperoleh $X^2_{hitung} = 0,05$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 3,841$, sehingga H_0 diterima, maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya melakukan uji keseimbangan. Setelah dilakukan uji-t untuk uji keseimbangan diperoleh $t_{hitung} = 0,38$. Perhitungan $t_{hitung} = 0,38 \notin DK = \{t \mid t < -2,0007 \text{ atau } t > 2,0007\}$ atau t_{hitung} bukan anggota daerah kritis, maka H_0 diterima, sehingga kedua sampel memiliki keterampilan awal sama.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen	0,116	0,173	H_0 diterima
Kelompok Kontrol	0,079	0,155	H_0 diterima
Motivasi Belajar Tinggi	0,145	0,156	H_0 diterima
Motivasi Belajar Rendah	0,70	0,167	H_0 diterima

Tabel 6. Menunjukkan pada taraf signifikan 0,05 kelompok eksperimen, kelompok kontrol, motivasi belajar tinggi, motivasi belajar rendah memiliki harga L_{hitung} lebih kecil L_{tabel} . Sehingga H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Uji Homogenitas

Sumber	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,797	3,841	H_0 diterima
Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah	1,612	3,841	H_0 diterima
Antar Sel	4,16	7,851	H_0 diterima

Tabel 7. Menjelaskan hasil analisis statistik uji homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan $X^2_{hitung} = 0,797$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 3,841$. Sehingga H_0 diterima, maka kedua kelompok variansinya homogen. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan rendah menunjukkan $X^2_{hitung} = 1,612$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 3,841$. Sehingga H_0 diterima, maka masing-masing kelompok memiliki variansi homogen. Homogenitas antar sel menunjukkan $X^2_{hitung} = 4,16$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 7,851$. Sehingga H_0 diterima, maka nilai antar sel variansinya homogen. Uji Prasyarat analisis telah dilakukan dan memenuhi syarat, maka dilanjutkan ketahap uji hipotesis.

Tabel 8. Hasil Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber Varians	JK	DK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan Uji
Antar A	941,62	1	941,62	5,53	4,00	H ₀ ditolak
Antar B	842,98	1	842,98	4,05	4,00	H ₀ ditolak
Interaksi AxB	85,42	1	85,42	0,41	4,00	H ₀ diterima
Dalam	11.634,57	56	207,76	-	-	-
Total	13.504,59	59	-	-	-	-

Tabel 8. Menunjukkan, (1) efek utama baris (A), H_{0A} ditolak sehingga menjelaskan perbedaan keterampilan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Direct Instruction*. (2) efek utama kolom (B), H_{0B} ditolak sehingga menjelaskan perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah. (3) efek utama interaksi (AB) H_{0AB} diterima, sehingga tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

Tabel 9. Rerataan Skor Masing-masing Sel

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar		Rataan Marginal
	Tinggi	Rendah	
<i>Think Talk Write</i>	81,50	74,64	78,07
<i>Direct Instruction</i>	73,42	65	69,21
Rataan Marginal	77,46	69,82	-

Tabel 9. Menjelaskan rataan marginal baris A₁ (model pembelajaran *Think Talk Write*) = 78,07 lebih besar dari rataan marginal baris A₂ (model pembelajaran *Direct Instruction*) = 69,21, sehingga model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibanding model pembelajaran *Direct Instruction*. Rataan kolom B₁ (motivasi belajar tinggi) = 77,46 lebih besar dibandingkan rataan marginal kolom B₂ (motivasi belajar rendah) = 69,82, sehingga keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil uji analisis variansi dua jalan disimpulkan, hipotesis pertama H_{0A} ditolak sehingga terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Direct Instruction*. Disimpulkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal tersebut sesuai dengan teori Setya Ratna Dianuri [8] yang menjelaskan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita antara model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Student Teams Achievement Divisions*.

Hipotesis kedua H_{0B} ditolak sehingga terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Serta keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori Eni Arinawati yang menjelaskan bahwa peserta didik harus memiliki motivasi belajar supaya dapat mengikuti pembelajaran secara optimal [13].

Hipotesis ketiga H_{0AB} diterima sehingga tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Alasan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar yaitu: (1) Pengambilan sampel penelitian yang kurang

representatif [14]; (2) Kurangnya pelatihan tentang model pembelajaran pada guru yang bersangkutan; (3) Adanya subjektivitas yang tinggi pada tes uraian mengarang [15].

4. Kesimpulan

(1) Ada perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Direct Instruction*, ditunjukkan dengan $F_A = 4,53 > F_{tabel} = 4,00$. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis teks eksplanasi diajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction*; (2) Ada perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah, ditunjukkan dengan $F_B = 4,05 > F_{tabel} = 4,00$. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah; (3) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditunjukkan dengan $F_{AXB} = 0,41 < F_{tabel} = 4,00$. Hal ini menunjukkan tidak ditemukan interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian memberikan implikasi teoritis sebagai referensi tentang model pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis pada pembelajaran menulis teks eksplanasi setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

5. Referensi

- [1] R Pratiwi, Y Kartono 2014 Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Quantum Writing *J. Didakt. Dwija Indria* **4(449)** 1–6
- [2] S Y Slamet 2009 *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Penerbitan dan Percetakan UNS)
- [3] Dalman 2018 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [4] A Sari, A M Suwandi, S Anindyarini 2015 Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa SMK *J. BASASTRA* **3(1)** 1–19
- [5] C Kastberg, D Ying, J Murray 2017 *Performance of U.S. 15-Year-Old Students in Science, Reading, and Mathematics Literacy in an International Context* (Washington, DC: National Center for Education Statistics)
- [6] S A Nafi'ah 2018 *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [7] T S Asmoro, I R W Atmojo 2014 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) *J. Didakt. Dwija Indria* **2(11)** 1–5
- [8] J I S Dianuri, Setya Ratna, Slamet St Y, Poerwanti 2017 Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Ditinjau Dari Minat Menulis Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(4)**
- [9] M Huda 2016 *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [10] E Ziegler and E Stern 2016 Consistent advantages of contrasted comparisons : Algebra learning under direct instruction *J. Learn. Instr* **vol. 41** 41–51
- [11] Uno 2016 *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [12] S Suprihatin 2015 Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *J. Promosi* **3(1)** 73–82
- [13] S Y C Arinawati Ani, Slamet 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar *J. Didakt. Dwija Indria* **4(7)** 1–8
- [14] S Arikunto 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya)
- [15] Lestari, Yudhanegara 2015 *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Repka Aditama)